

## Persepsi Siswa Terhadap Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas

Ainul Husna\*<sup>1</sup>, Anisa Melamita<sup>2</sup>, Khayatun Nufus Akhsania<sup>3</sup>, Putri Waliyyan Estafetta<sup>4</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
Korespondensi: [husnaay131@gmail.com](mailto:husnaay131@gmail.com)

**Abstract :** *The purpose of this study was to determine student perceptions of the utilization of guidance and counseling services at SMA Negeri 46 Jakarta. the approach used in this research is quantitative with a correlation research design. The population of this study consisted of 324 students and the sample used amounted to 76 students who were taken by purposive sampling technique. The research instrument used was a questionnaire. Based on research data processing with Pearson's Product Moment Correlation using IBM SPSS Statistics, information is obtained that in the relationship between Students' Perceptions of Guidance and Counseling with the Intensity of Utilization of Guidance and Counseling Services, a significance value of 0.000 is obtained, this value is <0.05, so H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>1</sub> is accepted, which means that there is a relationship between Students' Perceptions of Guidance and Counseling with the Intensity of Utilization of Guidance and Counseling Services. The correlation coefficient is 0.604, meaning that the level of relationship (correlation) between the variable Perception of Learners towards Guidance and Counseling and Intensity of Utilization of Guidance and Counseling Services is 0.604 or included in the strong criteria.*

**Keyword :** *student perceptions, counseling service intensity*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 46 Jakarta. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi penelitian ini terdiri dari 324 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 76 siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Berdasarkan pengolahan data penelitian dengan Korelasi Product Moment Pearson menggunakan IBM SPSS Statistic, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.604, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebesar 0.604 atau masuk dalam kriteria kuat.

Kata Kunci: persepsi siswa, intensitas layanan BK

**How To Cite :** (2025). *Persepsi Siswa Terhadap Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas . Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 8 (3), 156-176*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diadakan oleh pemerintah guna membimbing para siswa agar menjadi individu yang memiliki pemahaman dan keterampilan memadai serta karakter dan moral yang baik. pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai proses menuju perubahan kearah yang positif baik itu pengetahuan, potensi, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupan seorang siswa (Pristiwanti et al., 2022). perlu diketahui bahwa siswa yang duduk di bangku sekolah menengah atas merupakan mereka yang masuk dalam kategori usia remaja, dimana pada usia ini seorang siswa mengalami banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Perubahan yang terjadi pada diri seorang siswa diantaranya perubahan fisik, perilaku, dan psikologis (Asri & Sunarto, 2020), yang mana hal ini dapat mempengaruhi pikiran dan emosinya. melamita (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa tidak selalu disertai dengan kesuksesan dalam mengelola pikiran dan emosi, melainkan juga disertai dengan kegagalan-kegagalan yang dapat mengakibatkan siswa mengalami stress, kecemasan, depresi, dan lain sebagainya. sehingga, dari hal tersebut dapat mengakibatkan siswa melakukan perilaku yang negatif sebagai bentuk coping yang dilakukannya.

perilaku negatif yang dilakukan siswa diantaranya yaitu bullying, merokok, minum minuman keras, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, melakukan perilaku agresif, self injury, membolos, nilai pelajaran rendah, kecanduan pornografi, kecanduan game online dan lain sebagainya, hal ini selaras dengan beberapa penelitian yaitu siregar et al, (2024) mengatakan terdapat siswa SMA Swasta katolik Trisakti Medan yang melakukan bullying. Kamarullah et al, (2024) mengatakan sampai saat ini terdapat sebanyak 60 % intensitas merokok siswa SMA terus meningkat. Pinarria et al, (2024) mengatakan 25,9% siswa telah mengkonsumsi alkohol. salsabilah et at, (2024) siswa SMA melakukan bolos ke sekolah. Ferianti & sunawan (2024) mengatakan bahwa terdapat keterkaitan antara depresi yang dialami siswa dengan kecanduan game/smartphone. ramadhani et al, (2024) mengatakan siswa mengalami kecemasan salah satunya kecemasan dalam komunikasi yang mengakibatkan siswa sulit berinteraksi di kelas dan lingkungan sosialnya. Juniarti et al, (2024) meningkatnya angka seks bebas di kalangan siswa mengakibatkan siswa melakukan pernikahan dini. Susanto et al, (2024) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa sejumlah besar siswa di indonesia telah terpapar pornografi yang diakibatkan oleh tersedianya internet dan canggihnya perangkat smartphone.

berdasarkan paparan penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa begitu kompleks permasalahan yang dialami oleh siswa, sehingga perlunya arahan dan dampingan dari para guru, terkhususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah. namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang enggan mencari bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya. siswa cenderung lebih nyaman menceritakan masalahnya dengan teman sebayanya dibanding dengan guru BK (wardhani et al, 2024). Hafizhah et al, (2024) banyak siswa yang percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri, sehingga mereka menolak diberikan bantuan, namun pada kenyataannya mereka tidak mampu menyelesaikan permasalahannya tersebut secara mandiri.

layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keagamaan, kekeluargaan dan kewarganegaraan. akan tetapi, efektifitas layanan ini hanya akan berlaku apabila siswa memahami dengan baik kualitas serta pentingnya keberadaan layanan yang telah disediakan. persepsi siswa dapat mempengaruhi seberapa sering mereka menggunakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang akhirnya akan mempengaruhi pencapaian dari tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Intensitas penggunaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tindakan yang dimunculkan siswa mengenai seberapa sering siswa menggunakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. intensitas penggunaan layanan bimbingan dan konseling diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri adalah minat dari diri siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling , motivasi dari diri siswa, persepsi siswa mengenai konselor dan bimbingan konseling. Sedangkan faktor eksternal itu bisa dari konselor, teman sebaya, guru dan sarana prasarana (Zahara et al, 2019). persepsi sendiri memiliki arti bahwa bagaimana kemampuan untuk mengelompokkan, membedakan dan memusatkan perhatian terhadap suatu objek melalui alat-alat indra dalam menafsirkan informasi yang masuk dalam otak manusia (Rizqishanty et al, 2024).

penelitian terdahulu Hasim et al, (2022) tepatnya di SMA 1 Majene menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling berhubungan signifikan dengan intensitas penggunaan layanan bimbingan dan konseling, semakin baik persepsi siswa, semakin tinggi intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling. dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling buruk, siswa menghindari layanan bimbingan dan konseling karena memiliki persepsi bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya tempat bagi siswa yang nakal atau melanggar peraturan sekolah dan tempat untuk menghukum, hal ini menyebabkan intensitas penggunaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah semakin berkurang.

berdasarkan pemaparan di atas, sekiranya penting untuk memahami bagaimana persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi tingkat pemanfaatan layanan tersebut. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru yang sekiranya berguna bagi pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Creswell (dalam Asmadi Alsa, 2013) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berupa bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisa dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu penelitian tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional.

Dalam penelitian ini yang diuji adalah hubungan antara persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling dan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XII IPA 1	36
2.	XII IPA 2	36
3.	XII IPA 3	36
4.	XII IPA 4	36
5.	XII IPS 1	36
6.	XII IPS 2	36
7.	XII IPS 3	36
8.	XII IPS 4	36
9.	XII IPS 5	36
Jumlah		324

Besarnya dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin:

sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n : Ukuran sampel
- N : Ukuran populasi
- e : 10% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{324}{1 + 324 (0,1)^2} = 76,415 = 76$$

Sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 76 orang/responden setelah pembulatan dan teknik pengumpulan data melalui angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil deskripsi persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling yang diuraikan pada tabel yang diolah menggunakan kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Kategorisasi Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling**

Kategorisasi	Positif	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	<67	6	7.9%
Rendah	67-74	17	22.4%
Sedang	75-80	33	43.4%
Tinggi	81-87	12	15.8%
Sangat Tinggi	>88	8	10.5%
Jumlah		76	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 76 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian didapatkan hasil 6 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 7.9%, 17 responden memiliki kategori rendah dengan persentase 22.4%, 33 responden memiliki kategori sedang dengan persentase 43.4%, 12 responden memiliki kategori tinggi dengan persentase 15.8% dan 8 responden memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 10.5%. Adapun hasil perhitungan rata-rata (mean) dan persentase variabel X (persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling) berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

**Deskripsi Rata-Rata dan Persentase variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling**

o.	Indikator	Ideal	Min	Max	Σ	Mean	%	Sd	Ket
.	Kebutuhan	24	9	24	1231	16.1974	67.489%	2.197	R
.	Pengalaman	16	6	12	768	10.1053	63.157%	1.217	SR
.	Motivasi	12	3	9	581	7.6447	84.941%	1.174	T
.	Kepribadian	24	10	19	1169	15.3816	64.089%	1.743	R
.	Kesan terhadap Guru BK	20	10	19	1023	13.4605	67.302%	1.777	SR
.	Lingkungan Sekolah	24	10	19	1116	14.6842	61.184%	1.961	SR
	Keseluruhan	120	48	102	5888	77.4737	408.16	10.069	R

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan nilai minimum sebesar 48 dengan nilai maksimum sebesar 102, total nilai secara keseluruhan yaitu 5888 dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 77.4737 dan nilai persentase sebesar 408.16 diikuti nilai standar deviasi sebesar 10.069.

Analisis Deskripsi Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling (Y). Analisis deskripsi intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yaitu sampel dari skor skala yang diambil pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 46 Jakarta.

Berikut hasil deskripsi persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling yang diuraikan pada tabel yang diolah menggunakan kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Kategorisasi Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Positif</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Rendah	<64	5	6.6%
Rendah	65-71	14	18.4%
Sedang	72-78	36	47.4%
Tinggi	79-85	16	21.2%
Sangat Tinggi	>85	5	6.6%
Jumlah		76	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 76 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian didapatkan hasil 5 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 6.6%, 14 responden memiliki kategori rendah dengan persentase 18.4%, 36 responden memiliki kategor sedang dengan persentase 47.4%, 16 responden memiliki kategori tinggi dengan persentase 21.2% dan 5 responden memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 6.6%.

Adapun hasil perhitungan rata-rata (mean) dan persentase variabel Y (intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling) berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Rata-Rata dan Persentase variabel Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

<b>o.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ideal</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Σ</b>	<b>Mean</b>	<b>%</b>	<b>Sd</b>	<b>Ket</b>
.	Pribadi	40	19	36	1920	25.2632	63.1579%	2.811	R

.	Belajar	36	13	29	1658	21.8158	60.5994%	3.373	R
.	Sosial	20	5	20	976	12.8421	64.2105%	2.303	SR
.	Karir	24	6	24	1178	15.5000	64.5833%	4.139	SR
Keseluruhan		120	43	109	5732	75.4211	252.55	12.626	R

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan nilai minimum sebesar 43 dengan nilai maksimum sebesar 109, total nilai secara keseluruhan yaitu 5732 dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 75.4211 dan nilai persentase sebesar 252.55 diikuti nilai standar deviasi sebesar 12.626.

#### Implikasi Hasil Penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling

##### 1. Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peserta didik kelas XII di SMA Negeri 46 Jakarta memiliki persepsi terhadap bimbingan dan konseling dengan 6 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 7.9%, 17 responden memiliki kategori rendah dengan persentase 22.4%, 33 responden memiliki kategori sedang dengan persentase 43.4%, 12 responden memiliki kategori tinggi dengan persentase 15.8% dan 8 responden memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 10.5%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XII SMA Negeri 46 Jakarta memiliki persepsi terhadap bimbingan dan konseling dengan kategori sedang.

Persepsi subjek dalam penelitian ini terhadap pelayanan BK memiliki hubungan yang signifikan terhadap intensitas penggunaan layanan BK. Hal ini disebabkan karena persepsi individu menjadi peran penting dalam mengambil tindakan di lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas pelayanan BK, yaitu persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Persepsi negatif peserta didik terhadap guru bimbingan konseling akan menjadikan peserta didik memunculkan reaksi negatif, tentunya tujuan dan efektivitas dari layanan bimbingan konseling tidak akan tercapai. Persepsi dimulai dengan menggunakan kesadaran dan pengetahuan, yang dilakukan dengan cara mengamati hal-hal yang ada di lingkungan. Individu yang telah mendapatkan pengetahuan akan membentuk proses yang integrated. Persepsi yang dimiliki peserta didik terkait pelayanan BK mempengaruhi intensitas penggunaan layanan BK atau keinginan siswa untuk mau melakukan dan memanfaatkan layanan BK di sekolah. Arah hubungan penelitian ini adalah positif dengan tingkat kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa persepsi subjek dalam penelitian ini terhadap pelayanan BK dan intensitas penggunaan layanan BK memiliki hubungan yang tidak kuat tetapi juga tidak rendah.

##### 2. Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 46 Jakarta, 5 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 6.6%, 14 responden memiliki kategori rendah dengan persentase 18.4%, 36 responden memiliki kategori sedang dengan persentase 47.4%, 16 responden memiliki kategori tinggi dengan persentase 21.2% dan 5 responden memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 6.6%.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh sebagian besar peserta didik kelas XII SMA Negeri 46 Jakarta masuk ke dalam kategori sedang.

Berdasarkan penelitian Andini (2008) diperoleh hasil bahwa intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling menunjukkan hasil tidak sering, yaitu dalam kegiatan bimbingan dan konseling baik layanan bimbingan belajar, pribadi, sosial maupun karir. Hasil yang negatif ini menunjukkan tidak adanya kebutuhan akan keempat layanan bimbingan tersebut bagi peserta didik disebabkan juga kurangnya informasi sehingga para peserta didik tidak mengetahui manfaat dari layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian kurangnya intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling disebabkan karena penyajian materi bimbingan dan konseling yang kurang menarik dan materi yang kurang berbobot sehingga mengakibatkan peserta didik mudah mengantuk dan menjadi bosan.

Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling dan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan pengolahan data penelitian dengan Korelasi Product Moment Pearson menggunakan *IBM SPSS Statistic*, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.604, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebesar 0.604 atau masuk dalam kriteria kuat.

## KESIMPULAN

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling adalah proses mengamati dan memberikan makna atau menginterpretasikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan berkelanjutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi peserta didik dan berusaha agar memiliki sifat positif terhadap pemahaman dan pengarahan diri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling diartikan sebagai kata sifat dalam kamus ilmiah populer dengan kata intensif yang berarti: (secara) sungguh-sungguh, tekun, giat. Juga ada kata intens yang berarti: kemampuan, kekuatan, gigih, setidaknya kehebatan terhadap bimbingan dan konseling.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan harapan, guru bimbingan dan konseling dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki supaya persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling menuju ke arah yang positif sehingga menghapus paradigma yang selama ini ada seperti guru bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah, guru bimbingan dan konseling tidak up to date serta guru bimbingan dan konseling yang tidak dekat dengan peserta didik.

Berdasarkan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai hubungan antara persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling dan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 46 Jakarta dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1.1. Persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling adalah proses mengamati dan memberikan makna atau menginterpretasikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan berkelanjutan yaitu dengan mengoptimalkan

potensi peserta didik dan berusaha agar memiliki sifat positif terhadap pemahaman dan pengarahannya diri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling diartikan sebagai kata sifat dalam kamus ilmiah populer dengan kata intensif yang berarti: (secara) sungguh-sungguh, tekun, giat. Juga ada kata intens yang berarti: kemampuan, kekuatan, gigih, setidaknya kehebatan terhadap bimbingan dan konseling.

2. 1. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, diketahui nilai probabilitas  $p$  atau Asymp. Sig. (2-tailed) pada Persepsi Peserta Didik Terhadap Bimbingan dan Konseling sebesar 0,093, sedangkan untuk Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling sebesar 0.200. Karena nilai probabilitas  $p$ , lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

3. 1. Nilai probabilitas (Sig) dari variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling sebesar 0.354. Karena nilai probabilitas (Sig) dari semua variabel lebih dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi linieritas terpenuhi.

4. 1. Penelitian ini berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling (variabel X) dan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling (variabel Y).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dan seluruh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 46 Jakarta, LPPM Unindra dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan artikel ini.

## REFERENSI

- Alsa, Asmadi. 2013. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asri, D. N. (2018). Kenakalan Remaja: Suatu Problematika Sosial di Era Milenial. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 1–8.
- Asri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1–11.
- Ferianti., & Sunawan. (2024) Hubungan Depresi dan Pilihan Aplikasi Smartphone dengan Kecanduan Smartphone Pada Siswa SMA. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 4(1). 54-65
- Hafizhah, A. Z., Asri, D. N., & Pratama, B. D. (2024). Analisis Perilaku Agresivitas Remaja: Studi Kasus Siswa SMKN 2 Jiwan Kabupaten Madiun. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 8(2). pp 1-10
- Hasim, R. Daud, M., & Nurdin, M. N. H. (2022). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan BK dan Intensitas Penggunaan Layanan BK di SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(2), e-ISSN 2807-789x



- Kamarulah, N., Suwanto, I., & Istirahayu, L. (2024). Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Intensitas Merokok Pada Siswa. *Afeksi: Jurnal Psikologi*. 3 (4): 134–141
- Melamita, A., & Syukur, Y. (2022). Efektifitas pendekatan rational emotive behavior therapy untuk mengatasi tendensi perilaku self injury siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. 7(1). pp 162-168
- Pinaria, A. S., Manampiring, A. E., & 2 Umboh, A. (2024). Hubungan antara Kebiasaan Merokok, Konsumsi Alkohol dan Faktor Sosiodemografis dengan Kualitas Hidup Remaja di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal e-Clinic*. 12(1). 96-106
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715
- Ramadani, R., Mursalim., Karnay, S. (2024). Analisis Tingkat Kecemasan Komunikasi Terhadap Eksistensi Diri Siswa SMA Negeri 4 Pinrang. *JURNAL KOMUNIKA ISLAMIKA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI DAN KAJIAN ISLAM*. 11(1)
- Risqishanty, A. S., Setianingsih, E. S., & Ajie, G. R. (2024). Persepsi Siswa Pada Bimbingan dan Konseling Kelas VII di SMP Negeri 39 Semarang. *Metta Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 2307-2312.
- Salsabilah, A. S., & Dwi Nastiti, D. (2024). Pola Asuh Permisif dan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas XI Sebuah Studi. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology: 1(2)*. 1-13
- Siregar, P. N., Syahfitri, D., Putri, D. U., & Surip, M. (2024) Pengenalan Bullying dan Kecenderungan Perilaku Bullying di SMA Swasta Katolik Trisakti Medan. *Afeksi: Jurnal Psikologi*. 3 (2): 52–64
- Susanto, A., Licia, R., Setiyanto, R., Damaranti, M. E., Maharani, N. E. D., Andila, S., & Astini, R. (2024). Edukasi untuk Peningkatan Kesadaran tentang Bahaya Pornografi pada Remaja. *Journal of Social Empowerment jse.stkippacitan.ac.id*. 9(2).
- Wardhani, H. S., Hariani, D., Duchu, N., & Syamsudi, N. A. (2024). Pelatihan Konseling Sebaya Pada Siswa SMA Tentang Kesehatan Reproduksi, Seks Bebas, Pernikahan Dini. *JURNAL ABADIMAS ADI BUANA*. 8(1)
- Zahara, C. Z., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*. 1(2), 166-123.